

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan dalam mempelajari matematika, siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk mengerjakan soal-soal rutin maupun non-rutin. Pernyataan tersebut sesuai dengan definisi pemecahan masalah menurut Polya, yaitu suatu proses pengorganisasian antara konsep dan keterampilan sehingga menjadi pola baru untuk mencapai tujuan dari masalah yang penyelesaiannya tidak mudah diselesaikan menggunakan prosedur rutin.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah dianggap sebagai salah satu aspek penting didalam pembelajaran matematika.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah dikuatkan dengan tujuan pembelajaran matematika dalam BNSP, yaitu agar siswa mempunyai kemampuan: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam

---

<sup>1</sup> Novita Erni Hendrawati, dkk, "Proses Pemecahan Masalah Siswa Menengah Pertama dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan", dalam *Jurnal Tadris Matematika* 4, no. 1 (2021): 59-76

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 60

mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Pentingnya peran matematika dalam kehidupan sehari-hari nyatanya berbanding terbalik dengan fakta yang ada dilapangan. Faktanya, matematika terkenal sebagai pelajaran yang tidak disenangi oleh kebanyakan peserta didik karena dianggap sulit, menakutkan dan membuat pusing dan stress.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan hasil survei pada *Programme for International Students Assessment (PISA) 2015* yang menyatakan Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 70 negara dan mendapatkan skor rata-rata kemampuan matematika adalah 386. Selain pada kemampuan matematika, kemampuan membaca dan kinerja sains juga menurun dari skor rata-rata 397 dan 403 menjadi 371 dan 396. Sedangkan pada hasil survei *PISA 2018*, menilai 600.000 siswa yang berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali terjadi penurunan dibandingkan *PISA* tahun 2015. Pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379.<sup>5</sup>

Menurut pendapat peneliti, dari data survei *PISA 2015* dan *2018* yang diperoleh dapat kita ketahui bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih sangat rendah dan cenderung menurun. Pada tahun 2015 Indonesia mendapat skor rata-rata 386 dan pada tahun 2018 skor tersebut menurun menjadi 379. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa terdapat masalah dalam kemampuan pemecahan masalah siswa yang mengakibatkan menurunnya skor rata-rata dalam survei *PISA 2018*. Peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara pasti penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, salah satunya yakni minat dan gaya belajar.

---

<sup>3</sup> Rostina Sundayana, "Kaitan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5, no. 2 (2016): 75-84

<sup>4</sup> Nada Nisrina, "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik," dalam *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA* 1, no. 3 (2018): 294-303

<sup>5</sup> Junika Hermaini dan Erdawati Nurdin, "Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dari Perspektif Minat Belajar?," dalam *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 3, no. 2 (2020): 141-148

Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam melakukan proses belajar.<sup>6</sup> Selain itu, minat belajar juga dapat diartikan sebagai sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.<sup>7</sup> Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat anak, maka ia tidak akan serius dalam belajar. Siswa akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu yang disenangi siswa sehingga menjadikannya lebih tertarik akan suatu hal.

Selain itu dalam belajar, setiap individu memiliki caranya sendiri untuk memahami hal-hal yang diterima berdasarkan kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap informasi tersebut. Gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam gaya yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Dari ketiga gaya belajar ini ada individu yang cenderung pada salah satu gaya, dan ada juga yang cenderung semua gaya belajar.<sup>9</sup>

Selain hal-hal tersebut, banyak materi yang dapat digunakan untuk menelaah kemampuan pemecahan masalah, salah satunya yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). SPLDV merupakan kumpulan dari beberapa persamaan linear yang memiliki dua variabel, dimana setiap variabelnya memiliki pangkat tertinggi yaitu satu. Pada materi SPLDV, langkah – langkah pemecahan masalah menurut polya dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Langkah – langkah tersebut yaitu: 1) Memahami masalah, 2) merencanakan strategi pemecahan

---

<sup>6</sup> Agus Mawardi, dkk, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survei Pada SMP Swasta di Kabupaten Bekasi),” dalam *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (2019): 171-178

<sup>7</sup> S. Nurhasanah dan Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes,” dalam *Jurnal Pendidikan manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128 – 135

<sup>8</sup> Ronaldo Brahmansyah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” dalam *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA* 2, no. 3 (2019): 282-289

<sup>9</sup> Bobbi De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa PT. Mizan, 2007), hal. 116

masalah, 3) melaksanakan strategi pemecahan masalah, 4) mengecek kembali solusi yang diperoleh.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melihat apakah ada hubungan yang cukup signifikan antara minat dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa di SMPN 1 Kasembon belum pernah dilakukan analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, gaya belajar yang dimiliki dan minat belajar siswa terhadap matematika juga belum ditelusuri. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui secara pasti bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP tersebut jika ditelusuri berdasarkan minat dan gaya belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari minat dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Untuk itu, judul penelitian yang diambil adalah “Pengaruh minat dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang”

## **B. Identifikasi dan pembatasan masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan adanya keterbatasan, agar pembahasannya lebih terarah dan terfokus serta untuk memperoleh hasil penelitian yang memiliki bobot validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka dalam skripsi ini peneliti membatasi permasalahan yang ada. Pembatasan masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi SPLDV.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami soal yang diberikan.
3. Masih adanya guru yang keliru dalam penggunaan media pembelajaran.
4. Masih banyaknya guru yang hanya memberikan materi dan tugas tanpa peduli tentang pengembangan pola pikir dan kreativitas siswa dalam bidang matematika.

---

<sup>10</sup> Lusi Wira Aftriyati, dkk, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Pekanbaru Pada Materi SLTV”, *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi* 16, no. 2 (2020): 226-240

5. Berkurangnya minat siswa dalam mempelajari materi selama pembelajaran daring.
6. Kurangnya pemahaman siswa tentang gaya belajar yang dimiliki.
7. Masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka pembatasan masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi SPLDV Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang”

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi acuan peneliti adalah :

1. Apakah ada pengaruh minat dan gaya belajar visual terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang ?
2. Apakah ada pengaruh minat dan gaya belajar auditori terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang ?
3. Apakah ada pengaruh minat dan gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang ?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh minat dan gaya belajar visual terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang.
2. Mengetahui pengaruh minat dan gaya belajar auditori terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang.

3. Mengetahui pengaruh minat dan gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang.

#### **E. Kegunaan penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan di bidang matematika, serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan strata satu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan atau lembaga lain dapat menjadi gambaran untuk mempermudah proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas guru.
- c. Bagi masyarakat, dapat dijadikan gambaran mengenai kompetensi guru yang dihubungkan dengan kualitas serta kinerja guru, sehingga memiliki pertimbangan ketika memilih lembaga pendidikan yang tepat bagi anak-anak.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan kajian ini.
- e. Bagi siswa, dapat dijadikan pengetahuan bahwa minat dan gaya belajar berpengaruh dalam kemampuan pemecahan masalah.

#### **F. Hipotesis penelitian**

1. Ada pengaruh positif minat dan gaya belajar visual terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang.

2. Ada pengaruh positif minat dan gaya belajar auditori terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang.
3. Ada pengaruh positif minat dan gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang.

### G. Penegasan istilah

Peneliti merasa perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional agar nantinya pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Pengaruh minat dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMPN 1 Kasembon Malang” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini.

1. Secara konseptual

- a. Minat belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang untuk terlibat sepenuhnya terhadap suatu hal dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya tanpa ada paksaan dari luar.<sup>11</sup>

- b. Gaya belajar

Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing - masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ikha Yuliati, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik,” dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1159-1168

<sup>12</sup> Umrana, dkk, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika* 4, no. 1 (2019): 67-76

c. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas.<sup>13</sup>

d. Sistem persamaan linear dua variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu persamaan yang didalamnya terdapat dua atau lebih persamaan linear dua variabel (PLDV) dengan masing-masing variabel berpangkat satu dan tidak ada hasil kali antara kedua variabel.<sup>14</sup>

2. Secara operasional

a. Minat belajar

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang tumbuh dalam diri individu tanpa adanya paksaan. Sedangkan belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi yang diperoleh. Jika seseorang memiliki minat yang lebih dalam belajar, maka ia akan memiliki semangat yang besar dan berusaha dengan giat untuk mendalaminya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang mengakibatkan seseorang merasa senang dan bersungguh-sungguh dalam usahanya memahami materi pelajaran.

b. Gaya belajar

Gaya belajar atau dalam bahasa Inggris disebut *learning style* merupakan suatu cara yang diambil atau digunakan seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh agar lebih mudah dipahami. Sehingga menyebabkan perbedaan gaya belajar seseorang, karena hal ini tergantung dari kenyamanan masing-masing individu dalam mempelajari suatu hal.

---

<sup>13</sup> Netriwati, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung," dalam *AlJabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2016): 181-190

<sup>14</sup> Supadi dan Sujito, *Cepat Menyelesaikan Soal Matematika SMP*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2013), hal. 140

c. Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup, sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan individu dalam melakukan beragam pekerjaan atau tugas. Sedangkan pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Usaha tersebut tentunya berdasarkan pada materi atau pengalaman yang didapatkan sebelumnya. Pengukuran dalam pemecahan masalah yaitu seberapa besar seseorang dapat menyelesaikan masalah tersebut secara runtut dan benar. Dalam hal ini, kemampuan pemecahan masalah dapat didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang dalam mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

d. Sistem persamaan linear dua variabel

Sistem persamaan linear dua variabel adalah suatu kumpulan dari dua atau lebih persamaan linear yang mengandung dua variabel, dimana setiap variabelnya memiliki pangkat satu. Jika persamaan tersebut digambar ke dalam grafik, maka akan membentuk suatu garis lurus.

## H. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti skripsi, terdiri dari bab-bab yang berisi sub bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi : a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang terdiri dari : a) minat belajar, b) gaya belajar, c) kemampuan pemecahan masalah, d) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, e) hubungan minat dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah, f) kajian tentang penelitian yang relevan, dan terakhir g) tentang kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi dan sampel penelitian, d) instrumen penelitian, e) data dan sumber data, f) teknik pengumpulan data, dan g) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang : a) deskripsi data, b) uji coba instrumen, c) analisis data.

Bab V Pembahasan, yang berisi mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup yang berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.